

**PENGARUH STRUKTUR AUDIT, TEKANAN WAKTU, DISIPLIN KERJA, DAN  
KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR  
(Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali)**

**I Ketut Eka Putra<sup>1</sup>**

**Cokorda Gde Bayu Putra<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

*E-mail: ekaputra011299@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to examine The Effect of Audit Structure, Time pressure, Work discipline and Organization commitment toward Auditor Performance at Public Accountant Office in Denpasar. This research conducted to auditor who work at 16 (sixteen) Public Accountant Office that own in Bali with 120 auditors. Data accumulation method used questioner and analyzed using Double Regression Analysis. Based on the result of distributing 120 questioners, the researcher found that audit Structure, work discipline and organization commitment have positive and significant impact to auditor performance. Meanwhile time pressure does not impact to variabel auditor performance. If the organization side wish to maximalist auditor performance therefore better to observe back to some factors that exist in audit structure, work discipline, and organization commitment  
Keywords: Audit Structure, Time pressure, Work discipline, Organization commitment, Auditor Performance*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh Struktur Audit, Tekanan Waktu, Disiplin Kerja, dan komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian ini dilaksanakan untuk auditor yang telah bekerja 16 (enam belas) pada kantor KAP yang ada di Bali dengan jumlah auditor sebanyak 120 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penyebaran 120 kuisisioner didapatkan hasil penelitian bahwa struktur audit, disiplin kerja dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja auditor. Jika pihak organisasi ingin memaksimalkan kinerja auditor yang dimiliki maka sebaiknya memperhatikan kembali faktor faktor yang ada dalam struktur audit, disiplin kerja dan komitmen organisasi.

Kata Kunci : Struktur Audit, Tekanan Waktu, Disiplin Kerja, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor

**PENDAHULUAN**

Di masa globalisasi ini dunia usaha mengalami pertumbuhan yang sangat cepat. Diisyaratkan dengan peningkatan jumlah perusahaan saat menjalankan satu atau lebih bisnis, membuat laporan keuangan, yang bermanfaat untuk memberikan informasi tentang status keuangan dari industri, serta berguna untuk banyak pengguna untuk mengambil keputusan. Selain itu, dapat juga digunakan untuk mengelola manajemen dalam penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Persaingan di dunia bisnis menjadi semakin ketat, termasuk persaingan di bidang jasa akuntan publik. Agar dapat bertahan dalam persaingan yang ketat, setiap KAP harus mampu menarik pelanggan sebanyak-banyaknya, dan diharapkan KAP semakin dipercaya oleh masyarakat luas sehingga membutuhkan auditor untuk menjaga kualitas audit dan kinerja yang baik. Kinerja auditor adalah kualitas dan kuantitas pekerjaan yang dilakukan oleh auditor sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya (Anwar Prabu, 2009).

Departemen Keuangan memberikan hukuman kepada Akuntan Publik Kasner Sirumapea berbentuk pencabutan izinnya, dengan jangka waktu sanksi yaitu 1 tahun. AP Kasner menjadi salah satu dari 2 auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) tahun pembukuan 2018 yang dinilai aneh. Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan Hadiyanto berkata hukuman terhadap Kasner Sirumapea dalam bentuk pencabutan izin baru hendak dimulai satu bulan sehabis keputusan ditandatangani ataupun mulai 27 Juli 2019. "Hukuman tersebut akan dimulai 1 bulan sehabis saya menandatangani surat ini. Saya menandatangani pada 27 Juni, artinya akan diberlakukan 27 Juli," ucap Hadiyanto di ruang kerjanya. Jakarta, Jumat (28/6). Ia memberi penjelasan fakta membuktikan bahwa Kasner Sirumapea telah melaksanakan pelanggaran berat sehingga dapat berdampak serius kepada opini laporan audit independen (LAI). Di lain hal, Kasner Sirumapea belum seluruhnya mentaati Standar Auditing (SA), Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), ialah SA 315 mengidentifikasi serta menilai akibat salah saji material dengan memahami entitas serta lingkungannya, Bukti audit SA 500, dan kemudian insiden SA 560.

"Akuntan belum merancang bukti sehabis tanggal laporan keuangan yang menjadi akar untuk mempertimbangkan akurasi pemrosesan. Hal yang dilakukan tidak mentaati Standar Audit 560," jelasnya. Pusat Pengembangan Profesi Keuangan (PPPK) berhak memberikan penegakan serta pengamatan kepada Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 (Tentang Akuntan Publik) (Pasal 49) dan Peraturan Pemerintah. No. 20 Pengawasan. Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Tahun 2015 tentang Usaha Akuntan Publik (PMK) Nomor 154 / PMK.01 / 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik. Awalnya, setelah kerja sama Mahata tercatat sebagai pendapatan dalam laporan keuangan Garuda Indonesia, laporan keuangan Garuda Indonesia dinilai aneh.

Menteri Keuangan (Menkeu) membekukan izin Dokter Akuntan Publik (AP) pada 23 Mei 2007. Ketut Gunarsa, K. Pimpinan rekanan Kantor Akuntan Gunarsa dan I.B Djagera, mengesahkan Keputusan Menteri Keuangan No. 325 (KM.1 / 2007) selama enam bulan. Karena AP melanggar Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) saat mengaudit laporan keuangan Bali Hai Resort and Spa tahun 2004, hal itu mungkin berdampak signifikan pada laporan auditor independen,

dan oleh karena itu menyetujui penangguhan lisensi. Selama izin dibekukan, AP dilarang memberikan layanan sertifikasi termasuk audit umum, audit review, audit kinerja, dan audit khusus. Selain itu, personel terkait juga dilarang menjadi pimpinan mitra KAP atau pengurus cabang, tetapi tetap perlu melapor ke KAP penanggung jawab. Pelayanan yang telah diberikan harus memenuhi syarat sebagai berikut: melanjutkan pendidikan profesi (PPL).

Selain Drs. Ketut Gunarsa Amir Abdi Jusuf Aryanto, Mawar & Rekan KAP masih menyelidiki pernyataan yang dilebih-lebihkan di LKT 2017 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Tanda tersebut ditemukan setelah manajemen baru AISA meminta penyelidikan terhadap LKT perseroan pada 2017. Hasil survei menemukan bahwa piutang, inventaris, dan aset tetap TPS Food Group dan TPS Food Group dilebih-lebihkan sebesar Rp4 triliun. Pendapatan penjualan entitas bisnis makanan adalah 662 miliar rupee dan EBITDA (pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) adalah 329 miliar rupee. Dari TPS Food Group hingga pihak-pihak yang diduga terkait dengan manajemen lama, juga ada berbagai rencana dugaan arus kas Rp 1,78 triliun.

Dari beberapa sumber tersebut maka penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti Pengaruh Struktur Audit, Tekanan Waktu, Disiplin Kerja, dan komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah struktur audit berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali?
2. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali?
3. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali?
4. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali?

Dari rumusan masalah tersebut adapun tujuan yang ingin dicapai penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
2. Untuk mengetahui pengaruh tekanan waktu terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.
4. Untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

Diharapkan penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan tentang dampak struktur audit, disiplin kerja, tekanan waktu dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor serta melakukan wawancara yang lebih luas, serta dapat digunakan sebagai pembandingan dan perbaikan terhadap penelitian sebelumnya. Selain itu, saya berharap dapat memberikan lebih banyak literatur dan penelitian kedepannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan auditor dalam meningkatkan kinerja dalam tugas pemeriksaan.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori Perilaku Etis Menurut Maryani dan Ludigdo (2001), Perilaku moral adalah perilaku yang sejalan dengan norma sosial serta dapat masuk pada kehidupan umum masyarakat luas, dan berkaitan dengan perilaku yang memberikan manfaat. Teori perilaku etis dapat menjelaskan kinerja auditor, dan kinerja dapat diukur dari karakteristik pribadi auditor. Jika sikap auditor tersebut sesuai dengan etika profesi pada saat itu maka kualitas pekerjaan auditor akan semakin baik.

Struktur audit dalam mengaudit Menurut (Fanani et al 2007) mengungkapkan bahwa Struktur audit adalah pendekatan sistematis untuk audit ditandai dengan cara – cara untuk menentukan audit, langkah sirkuit valid, keputusan, serta memakai serangkaian kebijakan perlengkapan dan audit, yang menyeluruh serta memiliki kejujuran untuk mendukung Audit (Bowrin, 1998 di Fanani, Hanif, dan Subroto, 2008). Hal tersebut berhubungan dengan sinkronisasi arus kerja, otoritas yang dimiliki, komunikasi, dan keahlian untuk menyesuaikan diri sehingga pengguna diperkirakan akan membuat kinerja auditor lebih meningkat (Bamber et al. 1989).

Menurut Ahittuv (1998), Tekanan waktu adalah keadaan panduan tentang auditor untuk mengefisienkan anggaran waktu yang disusun. Simanjutak (2008) membahas bahwa tekanan waktu mengarah pada menurunnya nilai audit. Implementasi pekerjaan audit memerlukan cukup lama waktu, namun tekanan waktu diperlukan agar terhindar dari keterlambatan sehingga tugas dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Auditor yang telah mampu melewati tekanan waktu dengan cara bekerja lebih giat dan dapat mengefisienkan waktu yang digunakan.

Disiplin kerja merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi kinerja auditor. Menurut Sudarso (2000:21) bahwa Disiplin kerja adalah sikap dan perilaku dalam melaksanakan kegiatan yang ditandai dengan disiplin pada peraturan yang dilakukan dengan rajin melaksanakan tugas-tugas utama dan memiliki komitmen tinggi.

Komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan loyalitas karyawan terhadap organisasi dan keberlanjutan sehingga anggota organisasi dapat mengungkapkan perhatian mereka pada organisasi dan kemajuan berkelanjutan organisasi (Luthans, 2016: 249).

Menurut Anwar Prabu (2009), Kinerja auditor yaitu bentuk dari pencapaian dari auditor yang telah menjalankan tanggung jawab serta kewajibannya dengan hasil yang berkualitas serta berkuantitas. Menurut Sugiarto Prajitno (2012), kinerja auditor memiliki arti sebagai pencapaian dari penilaian hasil evaluasi yang bebas serta berpusat pada kegiatan di masa yang akan datang agar dapat memberikan bantuan manajemen sehingga dapat meningkatkan daya guna dalam mencapai tujuan dan hasil yang maksimal.

Publikasi penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut : Badewin Yuni Ruzita (2018) meneliti tentang Pengaruh Profesionalisme dan Setruktur Audit Terhadap Kinerja auditor Pada Kantor KAP Di Pekanbaru. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif, populasi yang di gunakan seluruh KAP di pekan baru dan sampel yang digunakan 52 responden pada KAP di pekanbaru , Struktur Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

I Gusti Ngurah Agung Dicky Wibawa dan Ida Bagus Putu Astika (2018) meneliti tentang Pengaruh Struktur Audit, Komitmen Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan Transformasional pada kinerja Auditor. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, populasi yang di gunakan seluruh audit yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik di provinsi Bali dan sampel yang di gunakan menggunakan 70 responden. Struktur Audit, Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.

Dhini Suryandari (2011) meneliti tentang Pengaruh Profesionalisme, Komitmen organisasi dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor. Penelitian ini menggunakan metode Convenience, populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik di semarang dan sampel yang di gunakan adalah 56 responden. Komitmen Organisasi, Struktur Audit sama-sama berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja auditor.

I Gede Sunar Ardika dan Made Gede Wirakusuma (2016) meneliti tentang Pengaruh Pendidikan, Fee, Komitmen, Dan, Tekanan Waktu Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik. Peneliti ini menggunakan metode asosiatif, populasi yang di gunakan KAP yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia dan sample yang digunakan adalah 43 responden. Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.

Semy Pesireron (2016) meneliti tentang Pengaruh Ketrampilan, Jobb Stress dan Disiplin Kerja Kerja Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat. Peneliti ini menggunakan metode empiris, populasi yang di gunakan kabupaten seram bagian timur dan kabupaten maluku tengah dan sample yang di gunakan adalah 40 responden. Disiplin Kerja berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.

Ni Made Regina Amandani (2017) meneliti tentang Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Pelatihan Profesi pada Kinerja Auditor. Peneliti ini menggunakan metode

Purposive sampling, populasi yang di gunakan kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali dan sample yang di gunakan adalah 46 responden. Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor.

Hipotesis yang diajukan penulis berdasarkan kajian pustaka yang dikemukakan diatas adalah sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh struktur audit pada kinerja auditor yang dilaksanakan oleh I Gusti Ngurah Agung Dicky Wibawa dan I dan Bagus Putu Astika (2018) Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur audit memiliki efek positif pada kinerja auditor. Kemudian hipotesis dapat diformulasikan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Struktur audit berpengaruh pada kinerja auditor**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede Sunar Ardika dan Made Gede Wirakusuma (2016) hasilnya tekanan waktu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan yaitu:

**H<sub>2</sub>: Tekanan waktu berpengaruh pada kinerja auditor**

Berdasarkan hasil penelitian oleh Semy Pesireron (2016) menyatakan disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor**

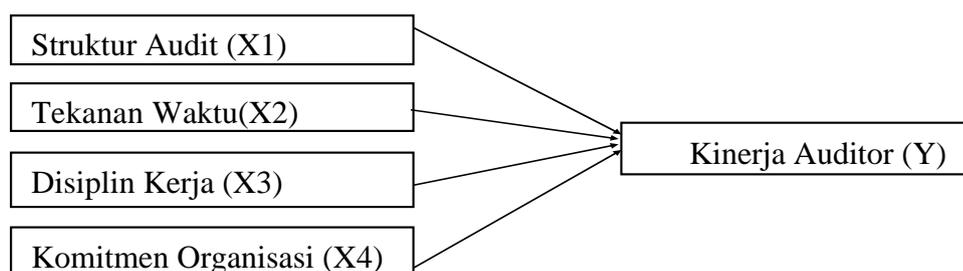
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made Regina Amandani (2017) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor**

**METODE PENELITIAN**

Berdasarkan kajian pustaka dan peneliti sebelumnya maka dalam penelitian ini variabel bebas adalah Struktur Audit (X<sub>1</sub>) Tekanan Waktu (X<sub>2</sub>) Disiplin kerja (X<sub>3</sub>) Komitmen Organisasi (X<sub>4</sub>) Sedangkan variabel terikat adalah Kinerja Auditor (Y). Dari uraian tersebut maka desain penelitiannya seperti :

Gambar 1.1 Desain Penelitian



Variabel – variabel yang diidentifikasi pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi

2, yaitu :

a. Variabel Independen

1. Struktur Audit ( $X_1$ )

Struktur audit merupakan sebuah pendekatan sistematis terhadap audit yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit. Indikator yang digunakan dalam variabel ini antara lain: Prosedur atau aturan, petunjuk atau instruksi, mematuhi keputusan yang diterapkan, penggunaan media transformasi (komputer), dan kebijakan audit yang koperensit dan terintegritas.

2. Tekanan Waktu ( $X_2$ )

Tekanan waktu merupakan keadaan yang memaksakan auditor agar dapat menggunakan waktu dengan tepat dan berguna. Indikator yang digunakan dalam variabel ini antara lain: Manfaatkan waktu, Taat terhadap aturan.

3. Disiplin Kerja ( $X_3$ )

Disiplin kerja adalah sikap tingkah laku dalam melaksanakan aktivitas yang ditandai dengan disiplin terhadap aturan yang dijalankan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini antara lain: Mematuhi peraturan perusahaan, mematuhi aturan dalam pekerjaan, mematuhi peraturan lainnya.

4. Komitmen Organisasi ( $X_4$ )

Komitmen Organisasi merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan terhadap organisasi. Indikator yang digunakan dalam variabel ini antara lain: Mutu personal, Pengetahuan umum, Kehalian khusus.

b. Variabel Dependen

1. Kinerja Auditor ( $Y$ )

Kinerja auditor adalah karya yang dicapai oleh seorang auditor yang telah melakukan kewajiban dan tanggungjawabnya sehingga menghasilkan sesuatu yang berkualitas dan berkuantitas. Indikator dalam variabel ini meliputi: kualitas, kuantitas, ketepatan waktu.

Pada penelitian ini populasinya adalah auditor yang bekerja pada 16 (enam belas) kantor KAP di Bali dengan 120 auditor. Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik (Sugiyono, 2015: 62). Metode untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling dapat diartikan sebuah cara pengambilan sampel yang sengaja dan penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik di bali, Auditor yang sudah memiliki pengalaman bekerja 1 Tahun dan Auditor yang memiliki

kualifikasi pendidikan minimal S1.

Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah di pahami. Pada penelitian ini statistik deskriptif di gunakan utuk mengetahui deskriptif karakteristik dari variabel-variabel struktur audit, tekanan waktu, disiplin kerja, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor.

Analisis regresi linier berganda dilakukan guna menentukan keterkaitan antara lebih dari dua variabel, yaitu satu variabel sebagai variabel terikat (dependen) dari variabel – variabel lain yang dinyatakan sebagai variabel bebas (independent). Analisis ini bermanfaat guna memberikan jawaban pengaruh struktur audit, tekanan waktu, disiplin kerja, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor di KAP. Adapun persamaan garis regresinya yang membentuk formula yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Kinerja Auditor

$\alpha$  = Konstan

X1 = Struktur audit

X2 = Tekanan waktu

X3 = Disiplin kerja

X4 = Komitmen Organisasi

$\beta_1$  = Koefisien struktur audit

$\beta_2$  = Koefisien tekanan waktu

$\beta_3$  = Koefisien disiplin kerja

$\beta_4$  = Koefisien komitmen organisasi

$\varepsilon$  = Error

Pengujian validitas bertujuan untuk menilai kuesioner yang valid atau tidak. Pengujian reliabilitas sebuah instrumen dinyatakan reliable jika pada jawaban seorang berguna pada kuesioner dari waktu ke waktu. (Nurasi dan Merta, 2017).

Pengujian statistik deskriptif bermanfaat untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, yaitu jumlah antara standar minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi (Krisdhayani & Putra Astika 2018).

Pada penelitian ini untuk mengetahui layak atau tidak seperti studi untuk analisis dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik memiliki tujuan agar agar dapat mengetahui kepastian pada persamaan regresi yang dapat menjadi ketentuan dalam perkiraan (Yunita Kurnia Santih, 2019).

Uji Normalitas dilaksanakan memiliki tujuan agar mengetahui apakah model regresi, variabel

tersebut mempunyai disiplin normal (Ghozali. 2013: 154).

Pengujian multikolinieritas bermanfaat agar dapat mengetahui apakah model regresi mendapatkan hubungan (korelasi) antara variabel bebas (independent) pada model regresi (Ghozali, 2013: 103).

Nilai koefisien determinasi memperlihatkan seberapa jauh kekuatan dari variabel bebas menjelaskan jenis atau variasi dari variabel terikat.

Pengujian statistik F berguna untuk menguji kelayakan atau validitas dari suatu model regresi berganda serta bermanfaat untuk menentukan apakah secara bersama – sama (simultan) variabel independan memiliki pengaruh pada variabel dependen.

Uji hipotesis (T) dilakukan dengan tujuan menentukan efek setiap variabel independen pada variabel dependen. (Ghozali, 2012: 95)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah kuesioner yang disebarkan kepada responden yaitu sebanyak 120 kuesioner yang disebarkan pada auditor yang bekerja pada 16 (enam belas) kantor KAP yang ada di Bali. Karakteristik dari 120 respon dalam penelitian ini yaitu : jenis kelamin, umur, lama bekerja, dan tingkat Pendidikan.

Berdasarkan hasil pengujian validitas nilai *pearson correlation* dari setiap bagian pernyataan pada kuesioner yang didapat dari menggunakan *SPSS 21 for Windows* menghasilkan nilai *pearson correlation* setiap pernyataan besarnya lebih dari 0,30 dan koefisien alpha yang diperoleh lebih dari 0,60, sehingga dapat diambil kesimpulan kuesioner tersebut dinyatakan valid dan reliabel.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menjelaskan Struktur audit (X1) pada pengujian mendapatkan memperoleh nilai paling rendah 14.00 serta nilai paling tinggi 35.00 dengan rata-rata 28.44 serta standar deviation senilai 5.40. Tekanan waktu (X2) dengan nilai paling rendah 10.00, nilai paling tinggi 25.00, nilai rata-rata 17.69 dan nilai standar deviation sebesar 4.61. Disiplin kerja (X3) mempunyai nilai paling rendah 10.00 serta nilai paling tinggi 25.00 dengan nilai rata-rata 18.73 serta nilai standar deviation sebesar 3.70. Komitmen organisasi (X4) menciptakan nilai paling rendah 16.00, nilai paling tinggi 38.00 dengan nilai rata-rata 29.07 dan nilai standar deviation sebesar 5.84. Kinerja auditor (Y) mendapatkan nilai paling rendah 30.00, nilai paling tinggi 50.00 dengan nilai rata-rata 43.17 serta nilai standar deviation sebesar 5.37.

Bersumber pada hasil uji normalitas mempunyai nilai signifikan 0,221 lebih besar dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan nilai residual ataupun model regresi berdistribusi normal.

Hasil pengujian dengan uji multikolinearitas, menunjukkan hasil nilai *tolerance* dari

seluruh variabel diperoleh lebih besar dari 10% (struktur audit ( $x_1$ ) = 0.467; tekanan waktu ( $x_2$ ) = 0.381; disiplin kerja ( $x_3$ ) = 0.440; komitmen organisasi ( $x_4$ ) = 0.853) serta didapatkan nilai  $t$  lebih kecil dari 10 (struktur audit ( $x_1$ ) = 2.141; tekanan waktu ( $x_2$ ) = 2.627; disiplin kerja ( $x_3$ ) = 2.273; komitmen organisasi ( $x_4$ ) = 1.173) yang memiliki arti tidak adanya multikolinearitas pada setiap variabel independen.

Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Dalam hasil uji statistik dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki signifikan lebih besar dari 0,05 atau senilai struktur audit ( $x_1$ ) = 0.473; tekanan waktu ( $x_2$ ) = 0.354; disiplin kerja ( $x_3$ ) = 0.366; komitmen organisasi ( $x_4$ ) = 0.052 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Pada hasil regresi dikenal angka Adjusted R- Square melaporkan koefisien determinasi ataupun kedudukan varians (variabel independen dalam ikatan dengan variabel dependen). Adjusted R- Square yang disesuaikan 0,745 menampilkan variabel independen 74, 5% dipaparkan oleh variabel dependen, sebaliknya sisanya 25, 5% dipaparkan oleh variabel ataupun aspek yang lain.

Uji Anova ataupun F- test menciptakan  $F$ -hitung sebesar 71. 165 pada level signifikan senilai 0, 000. Nilai F- test berguna untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat ialah sebesar 71. 165 yang memiliki perbandingan rata-rata 0, 000. Sebab probabilitasnya lebih kecil dari 0, 05, hingga bisa dikatakan model regresi dapat dipergunakan buat memperkirakan perubahan variabel dependen ataupun variabel independen yang gabungannya dipengaruhi oleh dependen. Artinya model yang digunakan dalam penelitian ini bermanfaat.

Uji  $t$  dilakukan untuk menentukan apakah perubahan independen secara langsung mempengaruhi dependen. Bergantung pada hasil regresi diperoleh hasil uji  $t$  yaitu variabel struktur audit ( $X_1$ ), tekanan waktu ( $X_2$ ) serta komitmen organisasi ( $X_4$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$ , tetapi variabel disiplin kerja ( $X_3$ ) tidak mempengaruhi variabel  $Y$ .

1. Pada variabel struktur audit ( $X_1$ ) mendapatkan nilai koefisien sebesar 0.146 serta level signifikan senilai 0.020, dari level signifikan dibawah 0,05 ditetapkan variabel struktur audit ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja auditor ( $Y$ ).
2. Pada variabel tekanan waktu ( $X_2$ ) diperoleh nilai koefisien sebesar -0.069 serta level signifikan senilai 0,401, berdasarkan level signifikan diatas 0,05 diambil kesimpulan variabel tekanan waktu ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel kinerja auditor ( $Y$ ).
3. Pada variabel disiplin kerja ( $X_3$ ) menaruh nilai koefisien sebanyak 0.390 serta taraf signifikan senilai 0,000, karena level signifikan berada dibawah dapat diambil kesimpulan variabel disiplin

kerja (X3) memiliki pengaruh signifikan pada variabel kinerja auditor (Y).

4. Pada variabel komitmen organisasi (X4) memperoleh nilai koefisien senilai 0.591 serta taraf signifikan senilai 0,000, hal ini menunjukkan variabel komitmen organisasi (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja auditor (Y) karena nilai signifikan berada dibawah 0,05.

### **Pengaruh Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja auditor. Hal ini berarti struktur audit yang dilakukan sudah baik dan menunjukkan kinerja auditor yang baik pula. Seorang auditor harus memiliki pengetahuan tentang struktur audit dalam melaksanakan pekerjaannya karena ini semua berhubungan dengan alur kerja, kinerja, komunikasi, dan fleksibilitas. Jika auditor mampu mengetahui semua hal tersebut maka akan berakibat kepada kinerja yang semakin optimal. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wibawa dan Astika (2018) yang menghasilkan kinerja auditor dipengaruhi oleh struktur audit.

### **Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kinerja Auditor**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja auditor. Hal ini berarti peningkatan terhadap tekanan waktu tidak akan mempengaruhi kinerja auditor. Tekanan waktu mampu memberikan dorongan untuk bekerja lebih tepat namun ada kalanya tekanan waktu dapat menghambat kinerja auditor karena terlalu terburu buru dalam menyelesaikan pekerjaan. Auditor profesional seringkali menomor dukan masalah waktu dan meminta tambahan waktu ketika hasil audit yang mereka lakukan belum selesai. Auditor bisanya tidak mau terburu buru dan membuat kesalahan hanya karena tekanan waktu yang diberikan.

### **Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Auditor**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja auditor. Hal ini berarti jika disiplin kerja semakin tinggi maka kinerja auditor akan semakin baik pula. Disiplin kerja dalam auditor sangat mempengaruhi proses kerja dan hasil kerja dalam setiap unit kerja. Disiplin kerja dapat dilihat dari perilaku auditor dalam menjalankan tugas atau melaksanakan tanggungjawab pekerjaan. Maka dari itu auditor harus mentaati peraturan agar kinerjanya semakin meningkat dan harus semakin disiplin dalam pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Semy Pesireron (2016) menyatakan disiplin kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

### **Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh positif

dan signifikan terhadap variabel kinerja auditor. Hal ini berarti jika komitmen organisasi semakin tinggi maka kinerja auditor akan semakin baik pula. Komitmen organisasi menunjukkan adanya suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu organisasi. Apabila sikap atau perilaku auditor didalam melakukan tugas nya bisa berkerja sama dengan baik maka seluruh organisasi dapat mencapai kinerja yang optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amandani (2017) menyatakan bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka penelitian ini dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja auditor. Hal ini berarti semakin baik seorang auditor dalam menjalankan struktur audit maka akan semakin baik kinerjanya.
2. Tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja auditor. Auditor yang bekerja terlalu terburu buru akan kurang teliti sehingga banyak auditor menghindari tekanan waktu yang terlalu sempit dalam bekerja.
3. Disiplin kerja berpengaruh positif terhadap variabel kinerja auditor. Karena sistem kerja auditor harus mengikuti prosedur operasional yang berlaku, maka berdampak signifikan terhadap alur kerja dan hasil di berbagai bidang bisnis.
4. Komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja auditor. Jika auditor sudah memiliki komitmen yang baik untuk menjalankan tugas yang diberikan organisasinya maka hasil kerja yang dihasilkan akan optimal.

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para auditor dalam meningkatkan kinerjanya agar selalu memperhatikan pentingnya bekerja sesuai struktur audit. Dari segi tekanan waktu harus tetap diperhatikan agar tekanan waktu menyelesaikan audit tidak mengurangi tingkat ketelitian auditor. Dari segi disiplin diharapkan agar auditor selalu disiplin bekerja sesuai SOP dan memiliki komitmen yang tinggi dalam menjaga nama baik organisasi
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan akan lebih banyak lagi variabel independen yang ditambahkan yang dapat mempengaruhi kinerja auditor.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Amandani, N. M. R. & Wirakusuma, M. G., 2017. Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pelatihan Profesi Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Band 19, pp. 916 - 942.
- Ardika, I. G. S. & Wirakusuma, M. G., 2016. Pengaruh Pendidikan Fee, Komitmen dan Tekanan Waktu Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, April, Band 15, pp. 1-16.
- B. & Ruzita, Y., 2018. Pengaruh Profesionalisme Dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. *E-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), pp. 2598 - 7372.
- Semy, P., 2016. Pengaruh Ketrampilan, Jobb Stress dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat. *Jurnal Maneksi*, Juni.5(1).
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. In: Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. Statistik Untuk Penelitian. In: Bandung: Alfabeta.
- Wibawa, A. D., Ngurah, I. G. & Putra Asika, I. B., 2018. Pengaruh Struktur Audit, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Tranformasional Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3 September, 24(3), pp. 1658 - 1686.